

**HUBUNGAN GAYA MENGAJAR KLASIK GURU
DENGAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS
DI SMP MUHAMMADIYAH 1 KOTA CIREBON**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada Jurusan Tadris IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon



Oleh

SITI MUSTIKA

NIM: 1410140114

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SYEKH NURJATI
CIREBON
2015M/1436H**

**HUBUNGAN GAYA MENGAJAR KLASIK GURU
DENGAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS
DI SMP MUHAMMADIYAH 1 KOTA CIREBON**

Oleh :

**SITI MUSTIKA
NIM. 1410140114**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SYEKH NURJATI
CIREBON
2015 M/1436 H**

ABSTRAK

Siti Mustika (1410140114) : Hubungan Gaya Mengajar Klasik Guru dengan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 1 Kota Cirebon.

Fenomena gaya mengajar klasik guru sampai saat ini masih banyak digunakan dalam proses pembelajaran. Gaya mengajar guru juga merupakan salah satu faktor penting terhadap minat belajar siswa. Dalam proses belajar mengajar yang sedang berlangsung peran siswa cenderung pasif, akan tetapi gaya mengajar guru seperti ini juga tidak disalahkan ketika kondisi kelas mayoritas siswanya pasif. Hal tersebut disebabkan para guru IPS SMP berasal dari satu disiplin ilmu sosial sehingga menyulitkan guru tersebut untuk dapat langsung menguasai materi ajar IPS yang notabene adalah IPS terpadu. Dengan demikian kita dapat melihat seberapa besar hubungan antara gaya mengajar guru terhadap minat belajar siswa di SMP Muhammadiyah 1 Kota Cirebon.

Dengan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa baik gaya mengajar klasik guru dan seberapa tinggi minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara gaya mengajar guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Dengan mengamati gaya mengajar klasik guru dan faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa diantaranya oleh gaya mengajar klasik guru, diharapkan dapat diketahui seberapa besar hubungan antara gaya mengajar guru dengan minat belajar siswa di SMP Muhammadiyah 1 Kota Cirebon.

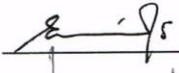
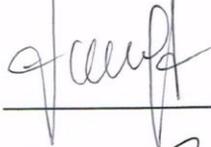
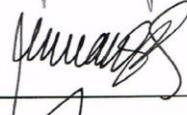
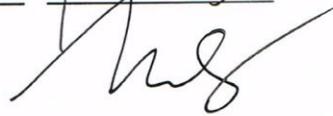
Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data utamanya yaitu angket, sedangkan observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penunjang. Teknis analisis yang digunakan yaitu rumus korelasi *Spearman Brown*. Studi penelitian dilakukan pada siswa di SMP Muhammadiyah 1 Kota Cirebon. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan gaya mengajar klasik guru dengan minat belajar siswa di SMP Muhammadiyah 1 Kota Cirebon. Hal tersebut terbukti dikatakan ada korelasi yang sedang sebesar 0,362 antara variabel X (hubungan gaya mengajar klasik) dengan variabel Y (minat belajar siswa).

Kata Kunci : Gaya Mengajar Klasik Guru, Minat Belajar Siswa.

PENGESAHAN

Skripsi berjudul **Hubungan Gaya Mengajar Klasik Guru dengan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 1 Kota Cirebon**, oleh Siti Mustika, NIM 1410140114 telah dimunaqasahkan pada Selasa, 04 Agustus 2015 dihadapan Dewan Penguji dan dinyatakan **Lulus**.

Skripsi ini telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

	Tanggal	Tanda Tangan
Ketua Jurusan Ratna Puspitasari, M.Pd NIP. 19721215 200501 2 004	_____	
Sekretaris Jurusan Euis Puspitasari, S.E, M.Pd NIP. 19810313 201101 2 008	_____	
Penguji I Dr. Nuryana, M.Pd NIP. 19710611 199903 1 005	_____	
Penguji II Dra. Mumun Munawaroh, M.Si NIP. 19701222 199603 2 001	_____	
Pembimbing I Drs. Masdudi, M.Pd NIP. 19710226 199703 1 006	_____	
Pembimbing II Dr. H. Ahmad Fauzi, M.Pd NIP. 19591208 198503 1005	_____	

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan




Dr. Iman Nafi'a, M.Ag
NIP. 19721220 199803 1 004

DAFTAR ISI

ABSTRAK

LEMBAR PERSETUJUAN

NOTA DINAS

PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PERSEMBAHAN

LEMBAR RIWAYAT HIDUP

KATA PENGANTAR i

UCAPAN TERIMAKASIH.....iii

DAFTAR ISI..... v

DAFTAR TABELviii

DAFTAR LAMPIRANxi

BAB I PENDAHULUAN..... 1

1.1. Latar Belakang 1

1.2. Identifikasi Masalah 5

1.3. Pembatasan Masalah 6

1.4. Pertanyaan Penelitian 6

1.5. Tujuan Penelitian 7

1.6. Manfaat Penelitian 7

1.7. Sistematika Penelitian 8

**BAB II LANDASAN TEORETIK, KERANGKA PEMIKIRAN DAN
HIPOTESIS 10**

2.1. Kajian Teori 10

2.1.1. Gaya Mengajar Guru..... 10

2.1.2.Komponen-Komponen Variasi Gaya Mengajar Guru 24

2.1.3. Karakteristik Gaya Mengajar Guru	29
2.1.4. Tujuan dan Manfaat Variasi Mengajar	30
2.1.5. Minat Belajar siswa.....	31
2.1.6. Fungsi Minat	33
2.1.7. Faktor-faktor Minat Belajar Siswa	34
2.1.8. Pelajaran IPS	40
2.2. Hubungan gaya mengajar klasik guru dengan minat belajar Siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 1 Kota Cirebon	41
2.3. Kajian Penelitian yang Relevan	43
2.4. Kerangka Pikir	45
2.5. Hipotesis Penelitian.....	48
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	45
3.1. Desain Penelitian.....	45
3.2. Waktu dan Tempat Penelitian	50
3.2.1. Tempat Penelitian	50
3.2.2 Waktu Penelitian	50
3.3. Kondisi Umum Tempat Penelitian.....	50
3.3.1. Sejarah Berdiri	50
3.3.3. Keadaan Gurudan Tata Usaha dengan Jabatan	53
3.4.1. Populasi dan Sampel	54
3.4.1. Populasi	54
3.4.1.2. Sampel	55

3.5. Variabel Penelitian	56
3.6. Instrumen Pengumpulan Data	56
3.7. Validitasi dan Reliabilitas Instrumen Penelitian	55
3.8. Teknik Analisis Data.....	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	64
4.1. Deskripsi Data	64
4.2. Analisa Data	64
4.2.1. Gaya Mengajar Klasik Guru di SMP Muhammadiyah 1 Kota Cirebon .	65
4.2.2. Minat Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Kota Cirebon	77
4.2.3. Hubungan Gaya Mengajar klasik guru dengan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 1 Kota Cirebon.....	89
4.3. Pembahasan.....	91
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	94
5.1. Kesimpulan	94
5.2. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN.....	9

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia seiring dengan kemajuan sains dan teknologi yang semakin pesat. Pendidikan dalam prakteknya berkaitan erat dengan belajar, belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat mendasar dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa. Akan tetapi guru juga memiliki peran yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan pendidikan, karena itu guru harus bisa membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar. (Nana Sudjana dan Ahmad Rifa'I, 1989: 113)

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik juga berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Adapun melatih, berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Guru yang mengajar anak didik adalah dwi tunggal dalam perpisahan raga dan jiwa bersatu antara guru dan anak didik. (Syaiful Bahri Dzamarah dan Aswan Zain, 1997:45) Mengajar merupakan istilah kunci yang tidak pernah luput dari pembahasan mengenai pendidikan karena keeratannya hubungan keduanya dalam pembelajaran juga tidak lepas dari adanya seorang pendidik atau guru yang senantiasa memberikan pendidikan dan pengajaran. Pendidik diharapkan bisa membawa perubahan bagi anak didiknya seperti kata-kata hikmah “siapa yang menanam maka dialah yang menuai” (*man yazra 'yahsud*). artinya, jika kita menginginkan orang lain berbuat baik,

maka detik ini pula kita harus berbuat baik terlebih dahulu. (Abdullah Munir, 2006: 3)

Dalam dunia pendidikan di sekolah, minat memegang peranan penting dalam belajar. Karena minat ini merupakan suatu kekuatan motivasi yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatian terhadap seseorang, suatu benda, atau kegiatan tertentu. Dengan demikian, minat merupakan unsur yang menggerakkan motivasi seseorang sehingga orang tersebut dapat berkonsentrasi terhadap suatu benda atau kegiatan tertentu. (Ahmad Susanto, 2013: 66) Minat harus dipandang sebagai suatu yang sadar, kalau tidak demikian minat tidak mempunyai arti sama sekali. Oleh sebab itu pengetahuan atau informasi tentang seseorang atau suatu obyek harus ada lebih dahulu dibanding dengan minat terhadap orang/obyek tadi. Minat atau *interest* bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda atau kegiatan maupun yang berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu (AR. Abror, 2003: 112)

Dalam hal ini, Sardiman (2007:95) yang menyatakan bahwa proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Dengan adanya unsur minat belajar pada diri siswa, maka siswa akan memusatkan perhatiannya pada kegiatan belajar tersebut. Dengan demikian, minat merupakan faktor yang sangat penting untuk menunjang kegiatan belajar siswa.

Keterampilan (gaya) dalam mengajar menjadi syarat yang mutlak untuk efektifnya sebuah proses dalam mengajar gaya mengajar adalah tingkah laku, sikap dan perbuatan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sedangkan minat (*interest*) sendiri adalah kecenderungan dan semangat yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Keterampilan (gaya) mengajar guru erat kaitannya dengan minat belajar siswa. Guru merupakan *key person* atau sosok pemegang kunci keberhasilan pendidikan dan menempati posisi sangat vital dan menentu. Seorang guru dituntut untuk profesional dan memiliki sifat sensitive

terhadap minat (*interest*) terhadap peserta didiknya dan mengembangkan keingintahuan mereka. Dengan demikian tantangan bagi seorang guru adalah memupuk minat belajar peserta didik. Karena memperhatikan minat peserta didik sebagai faktor yang penting dalam kegiatan belajar mengajar yang akan mendorong peserta didik dalam melaksanakan tugasnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa minat (*interest*) sangat penting dalam pendidikan, sebab hal tersebut merupakan sumber dari usaha. Sehingga siswa tidak perlu mendapat dorongan dari luar, apabila pekerjaan yang dilakukannya cukup menarik minatnya. Dari sini akan tercipta kondisi dimana tugas yang tadinya dirasakan berat oleh guru menjadi ringan karena didorong oleh minat siswa terhadap apa yang siswa senangi, sehingga tujuan dari sebuah pengajaran akan tercapai dengan dukungan minat tersebut.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diujikan di ujian sekolah pada setiap akhir tahun pelajaran dan ikut menentukan predikat kelulusan siswa, karena dari pelajaran IPS tersebut diharapkan siswa mampu meningkatkan kepekaan terhadap masalah-masalah sosial di sekitarnya serta mampu menerapkan ilmu yang mereka dapat dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu penguasaan terhadap materi pelajaran IPS perlu mendapat perhatian khusus. Permasalahannya adalah di satu sisi materi IPS SMP sangat bervariasi dan menuntut keahlian dari setiap pengajar sedangkan di sisi lain kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran IPS masih jauh dari profesional (Waluyo, 2008: 3). Kekurangmampuan guru khususnya para guru pengajar IPS adalah dalam hal penguasaan kedalaman materi ajar IPS itu sendiri. Hal tersebut disebabkan para guru IPS SMP berasal dari satu disiplin ilmu sosial sehingga menyulitkan guru tersebut untuk dapat langsung menguasai materi ajar IPS yang notabene adalah IPS terpadu (Ekonomi, Sejarah, Geografi, dan Sosiologi).

Materi dalam IPS membuka pengetahuan bagi siswa untuk memperoleh dan meningkatkan kemampuan berbicara, mendengarkan,

menulis dan berfikir. Untuk mengembangkan IPS tersebut diharapkan siswa dapat belajar dalam bekerja dengan efektif. Guna memperoleh prestasi belajar IPS yang baik harus diperhatikan faktor eksternal dan internalnya. Faktor internal pada diri siswanya harus lebih diperhatikan oleh siswa agar prestasi belajarnya lebih baik, seperti keadaan jasmani, pikiran, motivasi, sikap bakat minat, sangat dibutuhkan siswa dalam belajar. Faktor eksternal juga penting dalam lingkungan yang sehat maka siswa dapat belajar IPS dengan memanfaatkan lingkungan disekitarnya untuk berinteraksi dalam belajar. Salah satu tantangan mendasar pengajaran IPS adalah cepat berubahnya lingkungan sosial budaya sebagai kajian materi IPS itu sendiri. Masalah ini semakin serius manakala dihadapkan kenyataan bahwa selama ini mata pelajaran IPS kurang mendapat perhatian. Padahal, dengan memahami IPS akan membimbing siswa menghadapi kenyataan dalam lingkungan sosialnya dan dapat menghadapi masalah – masalah sosial yang terjadi dengan lebih arif dan bijaksana. Untuk menghadapi tantangan perubahan ini, sesungguhnya gurulah yang harus memandu siswa membuka cakrawala pengetahuan sosialnya. Maka guru dituntut untuk profesional (Sofan Amri , 2011 : 6).

Fenomena di SMP Muhammadiyah 1 Kota Cirebon dikatakan bahwa, di sana masih menerapkan gaya mengajar klasik guru IPS dan masih kurang melakukan variasi-variasi model pembelajaran dalam mengajar ketika proses belajar mengajar berlangsung di dalam kelas. Pada saat proses belajar mengajar berlangsung strategi yang digunakan masih monoton. Aktivitas belajar mengajar banyak didominasi oleh guru dalam mengajar, guru masih terlihat sebagai satu-satunya sumber belajar sehingga berpengaruh terhadap minat belajar siswa karena dalam proses belajar mengajar yang sedang berlangsung peran siswa cenderung pasif dan kurang bersemangat hanya duduk, diam, mendengarkan, dan menerima apa saja yang diberikan oleh guru, tidak bertanya dan tidak mengemukakan masalah, siswa percaya begitu saja akan kebenaran. Siswa kurang memperhatikan guru ketika sedang menerangkan materi, dan

kurangnya motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran. Semua bahan pelajaran yang diberikan guru ditelan mentah-mentah, tanpa diolah di dalam jiwanya, dan tanpa diragukan kebenarannya. Gaya mengajar guru juga merupakan salah faktor penting terhadap minat belajar siswa. Fenomena gaya mengajar klasik guru sampai saat ini masih banyak digunakan dalam proses pembelajaran. Walaupun ini merupakan gaya mengajar yang sudah kuno/klasik dan sudah lama digunakan, akan tetapi gaya mengajar guru seperti ini juga tidak disalahkan ketika kondisi kelas mayoritas siswanya pasif. Di sini peneliti menarik beberapa masalah yang akan diteliti tentang seberapa baik gaya mengajar klasik guru IPS khususnya, karena kekurangmampuan guru khususnya para guru IPS adalah dalam hal penguasaan ke dalaman materi ajar IPS itu sendiri. Hal tersebut disebabkan para guru IPS SMP berasal dari satu disiplin ilmu sosial sehingga menyulitkan guru tersebut untuk dapat langsung menguasai materi ajar IPS yang notabene adalah IPS terpadu (Ekonomi, Sejarah, Geografi, dan Sosiologi). Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui seberapa tinggi minat siswa ketika guru menggunakan gaya mengajar klasik.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “HUBUNGAN GAYA MENGAJAR KLASIK GURU DENGAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP MUHAMMADIYAH 1 KOTA CIREBON”.

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam kegiatan penelitian sangat penting sebagai pengelompokan terhadap masalah yang akan di teliti (*break down*). Dengan indentifikasi masalah, memudahkan peneliti dalam menyamakan masalah-masalah yang sudah di eksplor di latar belakang masalah.

Dari latar belakang masalah tersebut, penulis dapat mengidentifikasi menjadi beberapa pointer masalah sebagaimana di bawah ini:

1.2.1. Guru IPS kurang melakukan variasi-variasi model pembelajaran

- 1.2.2. Kurangnya strategi yang digunakan oleh guru
- 1.2.3. Kurangnya semangat siswa ketika prose belajar
- 1.2.4. Siswa kurang memperhatikan guru ketika sedang menerangkan
- 1.2.5. Masih kurangnya motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, agar permasalahan yang diteliti lebih fokus dan terarah, maka perlu adanya pembatasan masalah, pembatasan masalah diperlukan agar penelitian lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam, pembatasan masalah dalam peneltian ini adalah :

- 1.3.1. Gaya mengajar klasik guru yang dimaksud oleh peneliti guru masih menerapkan konsepsi sebagai satu-satunya sumber belajar dengan berbagai konsekuensi yang diterimanya
- 1.3.2. Minat belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterlibatan sepenuhnya seseorang dengan segenap kegiatan pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang ilmu pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang ilmu pengetahuan yang dituntutnya karena minat belajar merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam kaitannya dengan belajar.
- 1.3.3. Penelitian dilakukan terhadap siswa-siswi di SMP Muhammadiyah 1 Kota Cirebon

1.4. Pertanyaan Penelitian

Dari pembatasan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti dapt mengemukakan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1.4.1. Bagaimana gaya mengajar klasik guru di SMP Muhammadiyah 1 Kota Cirebon?
- 1.4.2. Bagaimana minat belajar siswa di SMP Muhammadiyah 1 Kota Cirebon?

1.4.3. Seberapa besar hubungan gaya mengajar klasik guru dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 1 Kota Cirebon?

1.5. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian harus mempunyai tujuan yang jelas berfungsi sebagai acuan atas masalah yang akan diteliti, agar hasil dari penelitian ini mudah difahami dan juga memudahkan peneliti dalam melaksanakan langkah – langkah dalam memecahkan masalah. Sebagai kegiatan ilmiah, penelitian ini juga mempunyai tujuan sebagai berikut :

1.5.1. Untuk mengetahui gaya mengajar klasik guru di SMP Muhammadiyah 1 Kota Cirebon

1.5.2. Untuk mengetahui minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 1 Kota Cirebon

1.5.3. Untuk mengetahui hubungan gaya mengajar klasik guru dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 1 Kota Cirebon

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi Guru dan pembuat kebijakan pada bidang pendidikan karena :

1.6.1. Bagi Siswa

Berguna bagi semua siswa karena terjadi pembelajaran yang mandiri, berani tampil didepan untuk mendemonstrasikan dan mengaplikasikan pengetahuannya.

1.6.2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan dan informasi kepada para guru dan siswa dalam meningkatkan minat belajar siswa.

1.6.3. Bagi Sekolah

Mengoptimalkan gaya mengajar guru di sekolah yang dapat menarik minat siswa dalam proses pembelajaran.

1.6.4. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan bagi penulis mengenai gaya mengajar guru dengan minat belajar siswa, dan sebagai bahan kajian bagi penulis selanjutnya.

1.7. SISTEMATIKA PENULISAN

1.7.1. Bagian awal skripsi

Bagian awal akan berisi halaman judul, halaman pengesahan, motto peneliti, persembahan karya ilmiah, abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

1.7.2. Bagian pokok skripsi

Bagian ini tersusun atas lima bab, yaitu :

a) Bab I pendahulaun.

Merupakan bagian yang berisikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan peneltitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, hipotesis dan sistematika penelitian.

b) Bab II Landasan Teori

menjelaskan teori teori yangn berhubungan dengan pokok permasalahan yaitu konsep gaya mengajar, konsep guru , konsep minat, konsep belajar.

c) Bab III Metodologi Penelitian.

Bagian ini berisikan tentang tempat dan waktu penelitian berlangsung, kondisi umum wilayah penelitian, jenis penelitian, sumber data, instrumen penelitian, teknik penentuan sampel, teknik penentuan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

d) Bab IV analisis hasil penelitian dan pembahasan.

Dalam bagian ini menjelaskan mengenai analisis penelitian terhadap data – data yang telah didapatkan serta dilakukan

pengujian hipotesis lalu dituangkan sebagai isi dari pembahasan pokok permasalahan yang diangkat.

e) Bab VI Penutup.

Bagian ini berisikan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan saran – saran penelitian.

f) Bagian akhir skripsi

Bagian ini berisikan daftar pustaka, lampiran – lampiran serta data – data yang mendukung proses penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, tentang Hubungan Gaya Mengajar Klasik Guru dengan Minat Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Kota Cirebon, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil rekapitulasi di atas, dapat dijelaskan bahwa gaya mengajar klasik guru di SMP Muhammadiyah 1 Kota Cirebon menunjukkan sebagian besar yaitu 55% (kategori cukup baik) pada pernyataan positif yang menjawab “Ya”. Sedangkan pada pernyataan negatif, hampir setengahnya yaitu 57,66% (kategori cukup baik) yang menjawab “Tidak Pernah”.
2. Hasil rekapitulasi di atas, dapat dijelaskan bahwa minat belajar siswa di SMP Muhammadiyah 1 Kota Cirebon menunjukkan sebagian besar yaitu 66,3% (kategori baik) pada pernyataan positif yang menjawab “kadang-kadang”. Sedangkan pada pernyataan negatif, hampir setengahnya yaitu 47,22% (kategori cukup baik) yang menjawab “Tidak Pernah”.
3. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan gaya mengajar klasik guru dengan minat belajar siswa di SMP Muhammadiyah 1 Kota Cirebon. Analisis korelasi koefisien menggunakan korelasi *Spearman* karena untuk mengolah data hasil pengamatan atau angket yakni berskala nominal atau ordinal. Berdasarkan hasil korelasi *Spearman Brown* di atas dikatakan ada korelasi yang sedang sebesar 0,362 antara variabel X (hubungan antara kecerdasan sosial) dengan variabel Y (minat belajar siswa). Kedua data tersebut dianalisis dengan menggunakan SPSS V.16.

4.2. SARAN

Untuk melengkapi penulisan ini penulis ingin menyampaikan beberapa saran yang sekiranya dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan bagi SMP Muhammadiyah 1 Kota Cirebon. Saran-saran tersebut adalah:

1. Bagi siswa hendaknya terus berusaha untuk meningkatkan minat belajarnya dengan cara aktif dalam kegiatan pembelajarannya.
2. Bagi guru hendaknya dapat mengembangkan gaya mengajar dengan cara melakukan berbagai macam strategi dalam belajar misalnya menerapkan berbagai model pembelajaran atau dengan mengkolaborasikan antar berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas dan materi pelajarannya.
3. Bagi pihak sekolah hendaknya dapat merumuskan kebijakan yang menyangkut pengembangan minat belajar siswa melalui penerapan model ataupun strategi pembelajaran. Pihak sekolah juga seharusnya ikut serta mensosialisasikan dengan cara memperkenalkan dan memberikan arahan tentang model-model pembelajaran yang baru kepada guru-guru di sekolah.
4. Bagi Dinas Pendidikan hendaknya dapat mengupayakan adanya kegiatan pengabdian pada masyarakat disetiap daerah agar dapat memberikan manfaat terutama dalam meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan tentang penerapan model pembelajaran pemecahan masalah secara kreatif. Kegiatan ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan guru berinovasi dalam strategi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror AR. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana
- Ali, Mohammad. 2008. *"Guru Dalam Proses Belajar Mengajar"*. Bandung: Sinar Banj Algesindo,
- Arif Rahman, Masykur 2011. *Kesalahan-kesalahan fatal paling sering dilakukanguru dalam kegiatan Belajar – Mengajar*. Yogyakarta: Diva press.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktek*. Jakarta : Rineka cipta.
- _____. 2002. *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2009. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif Dan Inovatif. Yang Efektif*. Jogjakarta: Diva press.
- Buchari Alam. 2003. *Hakikat Studi Sosial*. Bandung: Alfabeta
- Djamarah, Syaiful Bahrdan Zain, Aswan. 2006. *Strategi belajar mengajar* Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. 2000. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka.
- Hamzah Uno, dkk. *Landasan Pembelajaran*, (Gorontalo: Nurul Jannah, 2004), hal. 212.
- Hasibuan, J.J, Moedjiono. 1995. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. 2009. *Metodologi penelitian sosial*. Jakarta: Bumi Aksara
- <http://suaranuraniguru.wordpress.com/2011/12/01/minat-dalam-belajar-siswa/> di akses pada tanggal 11-10-2013
- <http://bahasa.cs.ui.ac.id/kbbi/kbbi.php?keyword=hubung&varbidang=all&vardialek=all&varragam=all&varkelas=all&submit=tabel>
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Hubungan>
- Mahmud. 2005. *Psikologi Pendidikan Mutakhir*. Bandung: Sahifa

- Margono. 2000. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rhineka Cipta Karya
- Marno. Idris. 2010. *Strategi & metode pengajaran menciptakan pengajaran yang efektif dan edukatif*. Yogyakarta: AR-Ruzz
- MuhibbinSyah. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: RemajaRosdakarya
- Mustaqim, 2001. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PustakaPelajar
- Moh.UzerUsman. 1998. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT RemajaRosdakarya
- Moeloeng, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Mohamad Surya. (2004). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: PustakaBaniQuraisy.
- Nana SyaodihSukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT 5Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 155
- Nana Sudjanadan Ahmad Rifa'I, *Teknologi Pengajaran*, Bandung: SinarBaru, 1989 hal.113
- Poerwadarminta, WJS. 2002. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sardiman.2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
 _____,2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Subana dkk. 2000. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
-,2001. *Dasar – Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka setia
- Sudjana, Nana. 2000. *Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sudjono, Anas. 2009. *Statistik untuk Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- ,2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugihartono.(2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suparman, S.2010. *"Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa" ' .Yogyakarta: Pinus Book Publisher.*
- Suwarna, 2006. *Pengajaran Mikro*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm. 46
- Waluyo. 2008. *Bse: Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Depdiknas
- Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Edisi Revisi, (Jakarta: Raja Grasindo Persada, 2005), hal. 164.